

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok terkait fenomena tertentu tanpa menggunakan angka atau statistik. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, dan ingin mendapatkan data melalui wawancara secara langsung dengan partisipan ditambah dengan melakukan studi dokumentasi mengenai pengalaman orang tua yang mengalami atau memiliki anak *stunting*, dan bagaimana perspektif individu (orang tua yang memiliki anak *stunting*) mengenai kondisi yang terjadi pada anak *stunting*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, atau fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, biasanya digunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dokumen, atau catatan lapangan. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi, bukan sekadar "apa" yang terjadi (Nn, 2024). Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berpacu pada filosofi tertentu dan digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks ilmiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data serta analisis yang dilakukan bersifat kualitatif, dengan penekanan pada pemahaman makna di balik data yang ada.

Metode yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) karena metode ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu menekankan pada pemahaman mendalam terhadap kasus yang sedang diteliti mengenai pengetahuan orang tua terkait kondisi anak *stunting*. Studi kasus ini adalah rencana penelitian yang berfokus pada penelusuran suatu permasalahan melalui analisis sebuah kasus yang terdiri dari satu unit tunggal. Unit tunggal ini bisa berupa individu atau sekelompok orang yang

mengalami masalah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kasus tersebut, termasuk faktor risiko yang memengaruhi, peristiwa yang terkait dengan kasus, serta tindakan dan reaksi unit tersebut terhadap perlakuan atau paparan spesifik. Meskipun yang diteliti hanya satu unit, analisis dilakukan dengan sangat mendetail untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif (Rachman, 2017).

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap. Partisipan dalam penelitian ini direncanakan berjumlah 3 orang partisipan dari orang tua (ayah/ibu) yang memiliki anak *stunting* dengan usia 1-5 tahun, orang tua yang bersedia memberikan keterangan, dan bersedia mengikuti penelitian sampai dengan selesai. Partisipan merupakan orang yang mempunyai kemampuan untuk memberikan keterangan dan informasi terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti (Moleong 2014). Partisipan Partisipan penelitian merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian yang dilakukan (Spradley, 1979 dalam Nugrahani, 2014). Berikut adalah data dari para partisipan penelitian:

Tabel 3.1 Data Partisipan

Nama Partisipan	Usia Ibu	Usia Anak	Jenis kelamin	Pekerjaan	pendidikan
IS	31 tahun	4,4 tahun	Perempuan	Petani	Paket C
SK	19 tahun	2,10 tahun	Perempuan	Pedagang	SMP
EP	29 tahun	3,5 tahun	Perempuan	IRT	SD

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Tepatnya di beberapa posyandu/RW yang berada di Desa Cimarias Kecamatan Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pamulihan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di daerah tersebut prevalensi stunting masih cukup tinggi di antara desa-desa lain dalam satu kecamatan. Desa Cimarias merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki prevalensi *stunting* yang masih cukup tinggi karena angka *stunting* di Desa Cimarias lebih tinggi diantara desa-desa lain dalam satu kecamatan. Setelah dilakukan studi pendahuluan, di dapatkan data dari hasil wawancara anggota PKK dan seorang bidan bahwa tercatat pada bulan Februari 2025 sebanyak 26 anak atau 10,49% dengan keadaan *stunting* dari 248 jumlah balita (Rosika, 2025).

3.4 Prosedur Penelitian

Menurut Marinu (2024) prosedur penelitian berfungsi sebagai pedoman sistematis agar penelitian berjalan runtut dan terarah, dengan prosedur yang jelas, peneliti dapat memperoleh data yang valid, reliabel, dan berkualitas sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan studi kepustakaan sebagai bahan rujukan dan masukan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, serta daftar pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada partisipan pada sesi wawancara. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan surat izin dari pihak program studi dalam rangka mengurus perizinan kepada pihak desa dan para partisipan kepada tenaga kesehatan setempat, kader serta orang tua anak *stunting* yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke lokasi dengan cara observasi dan percakapan informal dengan semua pihak terkait di desa tersebut untuk memperoleh gambaran mengenai masalah penelitian.

3.4.2 Tahap Pengumpulan Data

Selanjutnya pada tahap ini peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pertanyaan penelitian dan melakukan observasi mendalam terkait peran pihak pemerintahan desa, tenaga kesehatan, dan para orang tua terhadap pencegahan serta penanganan prevalensi *stunting* yang kian meningkat di desa tersebut untuk

Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti melakukan wawancara secara bertahap kepada seluruh partisipan yang akan diwawancarai guna mendapatkan data yang akurat. Data-data tersebut selanjutnya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang telah dipersiapkan.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada fase ini, peneliti mengevaluasi semua informasi yang didapat dari lapangan. Peneliti mengorganisir, memanfaatkan data serta menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan untuk dijelaskan secara terperinci dan diolah dengan analisis tematik, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema, serta diuraikan secara deskriptif.

3.4.4 Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap yang terakhir setelah data terkumpul semua berupa laporan dan dokumentasi, peneliti kemudian akan melakukan perbandingan hasil data tersebut dengan teori yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun instrumen sebagai alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Data	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimana pengetahuan orang tua di Desa Cimarias mengenai kondisi <i>stunting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber informasi tentang <i>stunting</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat menyebutkan dari mana orang tua pertama kali mengetahui 	Orang Tua	Wawancara

Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>tentang <i>stunting</i> (kader, puskesmas, media sosial, program pemerintah, dll).</p> <p>2) Menyebutkan jenis informasi yang diterima (pencegahan, penyebab, ciri-ciri, dsb)</p> <p>3) Menilai apakah informasi yang diterima sudah dimengerti dan di praktikan.</p> <p>• Pemahaman terhadap pengertian/definisi <i>stunting</i></p> <p>1) Mengetahui kondisi <i>stunting</i> secara umum.</p> <p>2) Menyadari bahwa <i>stunting</i> bukan penyakit melainkan masalah pertumbuhan kronis.</p>		
--	--	--	--

	<p>3) Mengetahui bahwa <i>stunting</i> terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui perbedaan <i>stunting</i> dan gizi buruk <p>1) Mengetahui bahwa <i>stunting</i> berhubungan dengan tinggi badan anak yang kurang sesuai dengan umur.</p> <p>2) Mengetahui bahwa gizi buruk cenderung bersifat akut dan bisa terlihat dari berat badan, dan</p> <p>3) Menyebutkan antara perbedaan antara anak kurus dan anak pendek akibat <i>stunting</i>.</p>		
Apakah orang tua mengerti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tentang penyebab langsung terjadinya <i>stunting</i> 	Orang Tua	Wawancara

<p>terjadinya <i>stunting</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyebutkan kekurangan asupan gizi (terutama protein dan zat mikro) sebagai penyebab. 2) menyadari pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, dan 3) menyebutkan infeksi berulang sebagai faktor penghambat pertumbuhan, dan rendahnya cakupan imunisasi. <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui Penyebab tidak langsung <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyadari pengaruh lingkungan rumah tangga yang tidak bersih terhadap <i>stunting</i> (higienis dan sanitasi lingkungan). 2) mengetahui hubungan antara kemiskinan dan 		
---------------------------------------	---	--	--

	<p>asupan gizi rendah, serta</p> <p>3) mengetahui pentingnya pendidikan ibu dalam pencegahan <i>stunting</i>.</p>		
<p>Bagaimana dampak dari <i>stunting</i> yang orang tua ketahui</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang dampak jangka pendek dan panjang pada <i>stunting</i> <p>1) Menyebutkan bahwa <i>stunting</i> menyebabkan anak pendek secara fisik.</p> <p>2) Mengetahui bahwa <i>stunting</i> dapat menurunkan kecerdasan dan konsentrasi, serta</p> <p>3) Menyadari dampak jangka panjang seperti rendahnya produktivitas saat dewasa.</p>	Orang Tua	Wawancara
<p>Bagaimana upaya dari orang tua dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang upaya 	Orang Tua	Wawancara,

<p>mengatasi <i>stunting</i> di dalam lingkungan keluarga.</p>	<p>prevention <i>stunting</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Makanan bergizi 2) Mengetahui pentingnya pemberian ASI dan MP-ASI yang bergizi seimbang. 3) Menyadari pentingnya imunisasi lengkap bagi pencegahan infeksi, dan 4) Mengetahui bahwa mencuci tangan, kebersihan diri, dan kebersihan rumah turut berpengaruh. <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui kapan dimulai dan berakhirnya 1000 HPK (sejak kelahiran hingga usia 2 tahun). 		
--	--	--	--

	<p>2) Menyadari bahwa asupan gizi dan stimulasi optimal sangat krusial selama period ini.</p> <p>3) Mengetahui bahwa kerusakan akibat kekurangan gizi dimasa ini bisa permanen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang peran layanan kesehatan <p>1) Mengetahui fungsi posyandu dan puskesmas dalam memantau perkembangan anak.</p> <p>2) Menyebutkan kegiatan layanan Kesehatan yang berkaitan dengan <i>stunting</i> (penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi).</p> <p>3) Mengetahui frekuensi atau keteraturan</p>		
--	---	--	--

	<p>kunjungan ke layanan Kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang program pemerintah <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyebutkan program atau bantuan pemerintah yang berkaitan dengan pencegahan <i>stunting</i>. 2) Mengetahui manfaat program seperti PMT (Pemberian Makanan Tambahan) atau edukasi gizi. 3) Menyadari peran kader dan pemerintah desa dalam menyosialisasikan program ini. • Pengetahuan tentang gizi anak sesuai usia <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui jenis makanan yang sesuai untuk anak 		
--	--	--	--

	<p>usia 0-6 bulan, 6 bulan – 2 tahun, dan 2 – 6 tahun.</p> <p>2) Mengetahui frekuensi makanan yang ideal sesuai tahap usia.</p> <p>3) Menyadari pentingnya variasi makanan (digoreng, direbus, dikukus, dsb) dan jenis zat gizi (seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dll).</p>		
<p>Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua di Desa Cimarias dalam penanganan <i>stunting</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan orang tua (kurangnya pengetahuan tentang stunting dan cara penanganannya). • Faktor ekonomi keluarga (penghasilan keluarga yang rendah sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan gizi anak). 	Orang Tua	Wawancara

	<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap makanan bergizi (sulit mendapatkan makanan bergizi karena harga tinggi atau ketersediaan terbatas dilingkungan). • Akses terhadap layanan kesehatan (jarak atau keterbatasan fasilitas kesehatan seperti posyandu, puskesmas yang sulit dijangkau). • Ketersediaan waktu (orang tua sibuk bekerja sehingga tidak rutin membawa anak ke posyandu atau memperhatikan asupan anak). • Tingkat pendidikan orang tua (pendidikan orang tua yang rendah 		
--	---	--	--

	<p>menyebabkan kesulitan memahami informasi Kesehatan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari lingkungan sekitar (tidak ada dukungan dari keluarga (suami/istri/orang tua) atau Masyarakat sekitar terkait pemenuhan gizi anak). • Ketersediaan program pemerintah (kurangnya program bantuan atau ketidaktahuan tentang program pemerintah terkait penanganan <i>stunting</i>). • Keterbatasan informasi (tidak tahu kemana harus bertanya atau mencari bantuan saat anak 		
--	---	--	--

	<p>menunjukkan tanda <i>stunting</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adat atau kebiasaan lokal (adanya tradisi atau kepercayaan lokal yang mempengaruhi pola makan atau pola asuh anak). 		
--	---	--	--

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

<p>Nama Partisipan :</p> <p>Waktu :</p>

Topik Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
Pengetahuan Umum tentang <i>Stunting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang <i>stunting</i>? 2. Menurut ibu/bapak apa perbedaan antara <i>stunting</i> dengan gizi buruk? 	
Penyebab <i>Stunting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut ibu/bapak, apa saja yang bisa menyebabkan anak mengalami <i>stunting</i>? 	
Dampak <i>Stunting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa dampak <i>stunting</i> bagi pertumbuhan 	

Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	anak menurut ibu/bapak?	
Pencegahan <i>Stunting</i>	<p>5. Apa saja upaya yang ibu/bapak ketahui untuk mencegah <i>stunting</i> pada anak?</p> <p>6. Apakah ibu/bapak pernah menerapkan upaya tersebut? Bisa dijelaskan bagaimana?</p>	
Pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)	7. Apakah ibu/bapak pernah mendengar tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan? Jika ya, bisa dijelaskan apa itu dan mengapa penting untuk mencegah <i>stunting</i> ?	
Sumber Informasi	8. Dari mana ibu/bapak mendapatkan informasi tentang <i>stunting</i> ?	
Praktik Pengasuhan dan Pemberian Gizi	9. Bisa diceritakan bagaimana pola makan anak ibu/bapak sehari-hari?	

		10. Apa saja makanan yang biasanya diberikan untuk anak usia dibawah 2 tahun?	
Akses Kesehatan	Layanan	11. Apakah ibu/bapak sering mengakses layanan kesehatan seperti posyandu atau puskesmas? 12. Menurut ibu/bapak apakah layanan tersebut membantu dalam pencegahan <i>stunting</i> ?	
Program Pemerintah		13. Apakah ibu/bapak mengetahui atau pernah mengikuti program dari pemerintah terkait pencegahan <i>stunting</i> ? Jika ya, bisa dijelaskan program apa dan bagaimana pelaksanaannya?	
Pengetahuan Orang Tua		14. Apa yang ibu/bapak ketahui tentang cara menangani anak	

		yang mengalami <i>stunting</i> ?	
Faktor Keluarga	Ekonomi	15. Apakah kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi pemberian makanan bergizi untuk anak?	
Akses Makanan Bergizi	terhadap	16. Apa saja kendala ibu/bapak dalam menyediakan makanan untuk anak setiap hari?	
Akses terhadap Layanan Kesehatan		17. Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dalam mengakses posyandu atau puskesmas? Mengapa?	
Ketersediaan Waktu		18. Apakah kesibukan sehari-hari mengganggu perhatian ibu/bapak terhadap pemenuhan gizi anak?	
Tingkat Orang Tua	Pendidikan	19. Apakah ibu/bapak merasa kesulitan memahami informasi dari petugas	

	kesehatan atau kader ?	
Dukungan dari Lingkungan Sekitar	20. Bagaimana peran keluarga atau tetangga dalam membantu ibu/bapak menangani masalah gizi anak?	
Keterbatasan Informasi	21. Jika anak mengalami masalah pertumbuhan, kemana biasanya ibu/bapak mencari informasi atau bantuan?	
Adat atau Kebiasaan Lokal	22. Apakah ada kebiasaan dalam keluarga atau masyarakat yang mempengaruhi pemberian makanan pada anak?	

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Nama Dokumen	Keterangan
1.	Data penimbangan badan	
2.	Data pengukuran tinggi badan	
3.	Data pengukuran lingkar kepala	

Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi.

3.6.1 Wawancara

Peneliti akan melakukan perolehan data yang mendalam menggunakan Teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dan juga semi terstruktur. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) merupakan sebuah proses yang ditujukan untuk mendapatkan penjelasan atau data serta berbagi pemikiran untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan partisipan yang diwawancarai (Mazaya & Suliswaningsih, 2023). Creswell (2018) menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang memanfaatkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sambil tetap memberikan ruang untuk menjelajahi jawaban dengan lebih dalam serta mengikuti alur percakapan yang berkembang. Metode ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali pemahaman tentang suatu fenomena dengan lebih mendetail.

Peneliti akan mewawancarai orang tua secara langsung untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai masalah yang diteliti. Dengan mewawancarai secara langsung juga peneliti memiliki kesempatan untuk memperoleh keterangan secara lengkap mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara mendalam adalah proses mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan antara pihak yang diwawancarai dan yang mewawancarai (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan menentukan waktu wawancara bersama para partisipan di desa yang sudah ditentukan.

3.6.2 Studi Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara, pengumpulan data ini dilakukan juga dengan memanfaatkan laporan-laporan kegiatan, catatan penting, dan arsip tertulis untuk mendapatkan informasi yang mendukung pengumpulan data penelitian dan sebagai pendukung bukti penelitian. Dengan studi dokumentasi yang dilakukan ini

Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti dapat memperoleh data melalui berbagai sumber, baik dari data/dokumen yang ada di desa terkait program-program pencegahan yang telah dilakukan, data dari tenaga kesehatan setempat, serta data perkembangan anak dari posyandu seperti buku KIA. Peneliti memilih dokumen yang sesuai dan dapat membantu dalam pengolahan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data dari lapangan terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis tematik. Menurut Braun & Clarke (2006) analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola dalam data. Peneliti memilih teknik analisis tematik karena metode ini efektif untuk mengupas secara rinci data-data yang sudah terkumpul untuk menemukan pola-pola keterkaitan dalam fenomena pemahaman orang tua dalam pencegahan *stunting* dan menjelaskan seperti apa pengetahuan orang tua mengenai hal tersebut melalui kacamata peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman orang tua dalam pencegahan *stunting* di Desa Cimarias.

Langkah-langkah analisis tematik menurut Braun & Clarke (2006), meliputi 4 tahap analisis tematik, sebagai berikut:

3.7.1 Memahami Data

Tahap awal dalam analisis data dimulai dengan memahami secara menyeluruh isi data yang telah dikumpulkan. Peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara secara cermat, membaca ulang catatan hasil observasi, serta mencermati dokumen atau sumber data lainnya. Proses ini dilakukan untuk membangun pemahaman mendalam mengenai konteks dan isi data, serta mulai mengidentifikasi pola, tema, atau informasi penting yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tahap ini bersifat eksploratif dan menjadi dasar untuk proses analisis selanjutnya.

3.7.2 Pemberian Kode (*Coding*) pada Data

Setelah memahami data secara keseluruhan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses *coding*, yaitu memberikan kode atau label pada bagian-bagian

Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data lapangan yang dianggap penting, sering muncul, atau relevan dengan fokus penelitian. Kode ini dapat berupa kata kunci, frasa, atau simbol yang mewakili tema tertentu. Peneliti kemudian meninjau ulang seluruh kode yang telah dibuat untuk mengevaluasi keakuratan dan relevansinya. Kode-kode yang tidak relevan akan dieliminasi, sementara yang penting akan disusun lebih lanjut untuk membantu mengelompokkan data ke dalam tema atau kategori utama yang akan dianalisis secara mendalam.

3.7.3 Identifikasi dan Pengelompokan Tema

Setelah seluruh data diberi kode, tahap berikutnya adalah mengidentifikasi tema-tema yang muncul berdasarkan kumpulan kode yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengorganisasi kode-kode tersebut ke dalam kategori atau tema yang potensial dan relevan dengan fokus serta pertanyaan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna dalam data, sehingga masing-masing tema dapat merepresentasikan aspek tertentu dari pengalaman, pandangan, atau fenomena yang diteliti. Tema-tema ini nantinya menjadi dasar dalam menyusun narasi dan interpretasi hasil penelitian secara lebih terstruktur dan mendalam.

3.7.4 Peninjauan, Definsi Tema, dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir, peneliti meninjau kembali seluruh kode yang telah dikelompokkan ke dalam tema-tema untuk memastikan kesesuaian dan konsistensinya. Setiap tema kemudian didefinisikan secara jelas agar mencerminkan makna yang tepat dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti memastikan bahwa tidak ada data penting yang terabaikan dan bahwa setiap tema benar-benar merepresentasikan fenomena yang diteliti. Setelah itu, dilakukan penyusunan narasi analisis dan penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan proses, mulai dari pemahaman data awal, pemberian kode, identifikasi tema, hingga interpretasi makna. Kesimpulan ini menjadi jawaban terhadap pertanyaan penelitian serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman topik yang dikaji.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian yang dilakukan akan di uji dengan validitas data, karena setiap data yang diperoleh tidak selamanya benar dan terfokus pada penelitian. Ditakutkan dalam pengambilan data tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya keabsahan data. Menurut Sugiyono (2019) Keabsahan data berkaitan dengan tingkat kebenaran dan ketepatan informasi yang digunakan, yakni sejauh mana data tersebut mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Data yang dianggap sah adalah data yang valid, dapat diandalkan, dan mampu mewakili nilai-nilai nyata yang tersembunyi di balik tampilannya. Dalam konteks program atau kebijakan, keabsahan data memegang peranan penting untuk memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dapat dilakukan dengan tepat dan akurat. Maka dari itu, perlu dilakukannya pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, *audit trail*, dan *member check*.

3.8.1 Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif merupakan strategi penting yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan. Tujuan utamanya adalah memperkuat kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan mendalam. Triangulasi juga diartikan sebagai proses pengecekan dan perbandingan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat suatu fenomena dari berbagai perspektif, mengurangi potensi bias, serta memastikan konsistensi informasi yang dikumpulkan (Mekarisce, 2020).

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu dan metode, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada berbagai rentang waktu, yaitu pagi dan sore hari, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi yang lebih menyeluruh dan mengurangi kemungkinan bias yang mungkin timbul akibat perbedaan situasi waktu pengumpulan data. Sementara itu, triangulasi metode diterapkan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, yakni wawancara mendalam

Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*In depth interview*), dan studi dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai tingkat pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Cimarias. Dengan memadukan berbagai teknik dan waktu, penelitian ini berupaya menjaga integritas data sekaligus memperkuat keabsahan hasil yang diperoleh.

3.8.2 Audit Trail

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan strategi *audit trail* yang menyeluruh. Seluruh proses pengumpulan dan analisis data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk transkrip, catatan lapangan, jurnal refleksi, serta daftar dokumen yang dianalisis. *Audit trail* ini mendukung kredibilitas data melalui pelacakan sumber informasi secara detail, dependabilitas melalui pencatatan setiap keputusan metodologis, dan konfirmabilitas melalui bukti data yang dapat diverifikasi. Dengan demikian, *audit trail* menjadi bagian integral dalam menjaga validitas temuan penelitian mengenai pengetahuan orang tua dalam pencegahan *stunting* di Desa Cimarias.

3.8.3 Member Check

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini melakukan *member checking* dengan mengembalikan hasil transkrip dan ringkasan temuan sementara kepada para informan. Para informan diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, klarifikasi, atau mengoreksi jika terdapat ketidaksesuaian data. Semua proses konfirmasi dan revisi dicatat sebagai bagian dari *audit trail*, sehingga memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman informan di Desa Cimarias.

3.9 Isu Etik

Isu etika penelitian ini dilakukan karena peneliti harus menjaga kerahasiaan partisipan, menghormati hak-haknya, karena jika partisipan merasa aman dan nyaman, mereka tidak akan ragu-ragu untuk memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan secara apa adanya dan jujur. Peneliti juga

Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentunya akan meminta izin terlebih dahulu dilengkapi dengan surat tertulis. Jika peneliti mengajukan pertanyaan untuk wawancara, pertanyaan tersebut harus diajukan dengan bahasa yang baik, tentunya peneliti akan mengajukan pertanyaan dengan hati-hati agar tidak menyinggung partisipan. Selanjutnya pada penulisan data, peneliti tidak menyebutkan nama partisipan dan akan menggantinya dengan nama samara untuk menjaga kerahasiaan narasumber. Beberapa hal yang akan diperhatikan oleh peneliti:

3.9.1 Persetujuan Informasi (*Informed Consent*)

Sebelum penelitian dimulai, partisipan perlu diberikan penjelasan menyeluruh tentang tujuan, langkah-langkah, keuntungan, dan kemungkinan risiko dari penelitian tersebut. Mereka memiliki hak untuk dengan bebas memutuskan apakah ingin ikut serta atau tidak.

3.9.2 Prinsip Autonomi

Partisipan memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya tekanan. Mereka juga mempunyai hak untuk mundur kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

3.9.3 Tidak Membahayakan

Peneliti harus memastikan bahwa kegiatan penelitian tidak menimbulkan ancaman terhadap kesehatan fisik, mental, atau sosial partisipan. Apabila terdapat kemungkinan risiko, peneliti perlu melakukan upaya untuk mengurangi dampaknya.

3.9.4 Memberikan Manfaat

Penelitian perlu dibuat dengan cara yang dapat memberikan manfaat, baik untuk partisipan maupun untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Para peneliti harus berusaha seoptimal mungkin untuk meningkatkan manfaat sekaligus mengurangi risiko.

3.9.5 Prinsip Keadilan

Setiap partisipan dalam penelitian harus diperlakukan secara adil, setara, dan penuh rasa hormat. Prinsip keadilan menuntut agar tidak ada diskriminasi dalam bentuk apa pun, baik berdasarkan ras, jenis kelamin, usia, agama, status

Sylva Damayanti, 2025

ANALISIS PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI FAKTOR PENYEBAB, DAMPAK, DAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA (STUDI KASUS DI DESA CIMARIAS PAMULIHAN SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial, latar belakang ekonomi, maupun karakteristik personal lainnya. Perlakuan yang setara ini penting untuk menjaga integritas proses penelitian serta memastikan bahwa hak-hak dan martabat setiap individu tetap dihormati selama terlibat dalam kegiatan penelitian.

3.9.6 Anonimitas dan Kerahasiaan

Identitas partisipan harus dijaga dengan ketat untuk memastikan kerahasiaan dan privasi mereka selama dan setelah proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari partisipan harus disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian, sesuai dengan prinsip etika penelitian. Dalam pelaporan hasil, identitas asli partisipan tidak boleh diungkapkan; biasanya digantikan dengan kode, inisial, atau nama samaran untuk mencegah kemungkinan identifikasi. Upaya ini penting untuk melindungi partisipan dari potensi risiko, pelanggaran privasi, atau penyalahgunaan informasi.